HUBUNGAN PENGETAHUAN K3 DENGAN TINGKAT KEPATUHAN SOP PEKERJA FORKLIFT DI PT. SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL TAHUN 2018

SKRIPSI

INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

DWIKI AJI NUGROHO

031411013

PROGRAM STUDI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINAWAN

JAKARTA

2018

INSTITUTE OF HEALTH SCIENCES

HUBUNGAN PENGETAHUAN K3 DENGAN TINGKAT KEPATUHAN SOP PEKERJA FORKLIFT DI PT. SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL TAHUN 2018

SKRIPSI

Oleh :

DWIKI AJI NUGROHO

031411013

PROGRAM STUDI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINAWAN

JAKARTA

2018

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwiki Aji Nugroho

NIM : 031411013

Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

Hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dengan tingkat kepatuhan sop pekerja forklift pt. Sankyu Indonesia internasional tahun 2018 Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku

UNIVERSITAS BINAWAN

Jakarta, 27 Juli 2018

(Dwiki Aji Nugroho)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwiki Aji Nugroho

NIM : 031411013

Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan Hak Bebas Royalti Non – Eksklusif (Non – Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul Hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dengan tingkat kepatuhan sop pekerja forklift pt. Sankyu Indonesia internasional tahun 2018:. Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non – Eksklusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja STIKes Binawan berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengolahnya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan / mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal 27 Juli 2018

(Dwiki Aji Nugroho)

UNIVERSITAS BINAWAN

LEMBAR PENGESAHAN

PANITIA SIDANG UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BINAWAN

Jakarta, 27 juli 2018

Pembimbing

(Sari Narulita, S,Kp,M,Si)

Penguji I

UNIVERSITAS BINAWAN

(Dr. M.Toris Z. MPH, SpKL)

Penguji II

(Drs.Sahuri, SST.K3,MA)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Dwiki Aji Nugroho
NIM	: 031411013
Program Studi	: Keselamatan dan kesehatan Kerja
Tahun Akademik	: 2014 - 2018

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

‘’HUBUNGAN PENGETAHUAN K3 DENGAN TINGKAT KEPATUHAN SOP PEKERJA FORKLIFT DI PT. SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL”

Apabila suatu saat nanti saya terbukti melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS BINAWAN

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 27 Juli 2018

(Dwiki Aji Nugroho)

ABSTRAK

Nama : Dwiki Aji Nugroho
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja Dengan Tingkap Kepatuhan Sop Pekerja Forklift di PT. Sankyu indonesia Internasional

Pekerjaan di sektor pergudangan mempunyai potensi bahaya yang pada akhirnya menyebabkan kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan kerugian. Penelitian ini di lakukan pada bulan Februari sampai April 2018 di PT.SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar Obsevasi, Kuesioner akan langsung dibagikan oleh peneliti kepada pekerja di warehouse untuk dilengkapi. Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p<0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,03 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan k3 dengan tingkat kepatuhan sop. Hasil penelitian ini juga diketahui bahwa pekerja yang mempunyai pengetahuan keselamatan kerja kurang lebih banyak pada pekerja dengan pengetahuan baik

Kata Kunci : Pekerja Forklift, PT.SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL, Pengetahuan k3 dan Kepatuhan sop

UNIVERSITAS BINAWAN

ABSTRACT

Nama : Dwiki Aji Nugroho
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul Skripsi ; Relationship Knowledge of occupational safety and health With Forklift Worker's Compliance Force Landscape at PT. Sankyu indonesia International

Employment in the warehousing sector has potential hazards that ultimately lead to work accidents that can result in losses. This research was conducted in February to April 2018 in PT.SANKYU INDONESIA INTERNATIONAL. In this study the instruments used are questionnaires and Obsevation sheets, Questionnaires will be directly distributed by researchers to workers in the warehouse to be equipped. From Chi-Square test results obtained p value <0.05 with 95% confidence level of 0.03 which means there is a relationship between the level of knowledge of occupational safety and health with the level of compliance of soup. The results of this study also known that workers who have knowledge of safety work less or more in workers with good knowledge

Keywords: Forklift Worker, PT.SANKYU INDONESIA INTERNATIONAL, K3 Knowledge and Soup Compliance

KATA PENGANTAR

Alhamdullilah, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Salawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya menuju cahaya yang terang benderang.

Skripsi dengan judul "Hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dengan tingkat kepatuhan sop pekerja forklift di PT. SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL tahun 2018" disusun sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Keselamatan dan kesehatan Kerja, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan.

Penulisan skripsi ini semata-mata bukanlah hasil usaha penulis, melainkan banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, dan semangat. Untuk itu penulis merasa pantas berterima kasih kepada :

UNIVERSITAS BINAWAN

1. Penulis ingin mengucapkan terima kasih dan rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis, terutama nikmat Iman dan Taqwa kepada Allah SWT. Aamiin
2. Kepada orang tua yaitu Ayah Suparman dan Ibu Rahayu Tri Lassari yang selalu memberikan semangat, doa, dan nasehat serta dukungan ysng tak henti-hentinya kepada penulis.
3. Bapak drs.M.Sofyan Hawadi selalu ketua STIKes Binawan
4. Bapak Dr.M.Toris.Z.,MPH.,SpKL, selaku ketua program studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
5. Ibu Sari Narulita, S.Kp,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Drs. Sahuri, SST,K3,MA selaku dosen akademik dan penguji yang telah membantu mengarahkan selama 4 tahun dan membantu selama revisi skripsi

7. Untuk kakak saya Eka Ayu Pratiwi yang selalu memberikan perhatian, doa, dan dukungan kepada penulis.
8. Untuk nenek dan kakekku, saudara dari ayah dan ibuku yang sudah banyak memberikan dukungan kepada penulis.
9. Untuk sahabat-sahabatku yang selalu memberikan doa, nasehat dan semangat serta dukungan kepada penulis.
10. Untuk teman-teman K3 angkatan A'2014 yaitu Jae, Taufik, Dede, Nanda, Rico, Ridho, Bocor, Iqy, Babul, Billy yang selalu berjuang bersama-sama mengerjakan skripsi setiap hari di kampus dan selalu memberikan masukan buat skripsi penulis.
11. Teman-teman VRY yaitu Rifqi, Toba, Hilman, Reno yang telah membantu saya dalam penulisan .
12. Dan semua pihak yang belum disebutkan satu persatu oleh penulis.

Tak ada gading yang tak retak. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, meski demikian penulis harapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

BINAWAN

Jakarta, 27Juli 2018

Dwiki Aji Nurgoho

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS i

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

SURAT PERNYATAAN iv

ABSTRAK v

Abstract vi

KATA PENGANTAR viii

Daftar Isi ix

Dafter Tabel xiii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 4

1.3. Tujuan Penelitian 4

1.3.1. Tujuan umum 4

1.3.2. Tujuan khusus 4

1.4. Manfaat Penelitian 5

1.4.1. Manfaat bagi peneliti 5

1.4.2. Bagi perusahaan 5

1.4.3. Bagi STIkes Binawan 5

1.5. RUANG LINGKUP PENELITIAN 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7

2.1 Perilaku 7

2.1.1 Definisi Perilaku 7

2.1.2 Bentuk Perilaku 8

UNIVERSITAS BINAWAN

2.1.3 Proses Terbentuknya Perilaku 9
2.2 Perilaku Aman..... 9
2.2.1 teori Loss Causation Model:..... 9
2.3 Perilaku Tidak Aman..... 10
2.3.1 Pengertian Perilaku Tidak Aman 10
2.4 Pengetahuan..... 11
2.4.1 Pengertian Pengetahuan..... 11
2.4.2 Tingkat Pengetahuan 11
2.4.3 Kategori pengetahuan 12
2.4.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhui Pengetahuan..... 13
2.5 Kepatuhan 16
2.5.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan 18
2.5.2 Indikator Kepatuhan 20
2.6 Masa Kerja..... 22
2.6.1 Katagori Masa kerja 22
2.7 Jenis Kelamin..... 22
2.8 Keselamatan kerja 23
2.8.1 Pengertian Keselamatan kerja 23
2.9 Kecelakaan Kerja..... 24
2.9.1 Difinisi Kecelakaan Kerja..... 24
2.9.2 Teori Kecelakaan Kerja 25
BAB III METODE PENELITIAN..... 27
3.1 Kerangka Konsep 27
3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian..... 28
3.3 Populasi dan Sempel Penelitian 28
3.3.1 Populasi 28

UNIVERSITAS BINAWAN

3.3.2 Sampel 28
3.4 Difinisi Oprasional 29
3.5 Sumber Data Penelitian 30
3.5.1 Data Primer 30
3.4.2 Data Sekunder 30
3.6 Alat Penelitian / Instrumen Penelitian 30
3.7 Pengumpulan Data 31
3.6.1 Editing 31
3.6.2 Koding 31
3.6.3 Tabulating 31
3.7 Pengelolaan dan Analisa Data 32
3.7.1 Analisis Data 32
3.7.2 Analisa Univariat 32
3.7.3 Analisa Bivariat 32
3.7.4 Pengolahan dan Penyajian Data 32
3.8 Jadwal penelitian 33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **..... 34**
4.1 Hasil Penelitian Analisis Univariat 34
4.1.1 Umur Responden 34
4.1.2 Masa Kerja Responden 35
4.1.3 Pengetahuan k3 Responden 36
4.1.4 Kepatuhan sop Responden 36
4.1.5 Jenis kelamin Responden 37
4.2 Hasil Analisis Bivariat 38
4.2.1 Hubungan Masa Kerja dengan kepatuhan sop pekerja forklift 38

UNIVERSITAS BINAWAN

4.2.2 Hubungan Umur dengan Tingkat kepatuhan sop pekerja forklift ……39

4.2.3 Hubungan Jenis Kelamin dengan kepatuhan sop pekerja forklift ……40

4.2.4 Hubungan Pengetahuan k3 dengan kepatuhan sop pekerja forklift ……41

4.3 Pembahasan..... 42

4.3.1 Hubungan Masa kerja dengan kepatuhan sop pekerja forklift ……42

4.3.2 Hubungan Umur dengan kepatuhan sop pekerja forklift 43

4.3.3 Hubungan Jenis kelamin dengan kepatuhan sop pekerja forklift ……44

4.3.4 Hubungan Pengetahuan k3 dengan kepatuhan sop pekerja forklift…… 45

BAB V **..... 48**

KESIMPULAN DAN SARAN **..... 48**

5.1 KESIMPULAN.....**Error! Bookmark not defined.**

5.2 SARAN 49

Daftar pustaka……50

LAMPIRAN ……53

UNIVERSITAS BINAWAN

Dafter Tabel

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia pada pekerja forklift **34**

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa kerja pada pekerja forklift..... **35**

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada pekerja forklift..... **36**

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada pekerja forklift..... **36**

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin pada pekerja forklift..... **37**

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Masa Kerja terhadap kepatuhan pekerja forklift **38**

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan keselamatan terhadap kepatuhan pekerja forklift..... **39**

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin terhadap kepatuhan pekerja forklift **40**

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan keselamatan terhadap kepatuhan pekerja forklift..... **41**

UNIVERSITAS BINAWAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pekerjaan di sektor pergudangan mempunyai potensi bahaya yang pada akhirnya menyebabkan kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan kerugian material maupun jiwa . Dalam proses angkat angkut sering menggunakan alat bantu untuk memindahkan barang yang berukuran besar biasanya forklift menjadi andalan dalam bagian ini. (1)

Forklift adalah alat yang memungkinkan seseorang untuk mengangkat dan menempatkan barang dengan beban yang berat dan besar. Adanya risiko cidera atau kematian apabila operator forklift belum terlatih untuk menggunakan forklift, tidak mengerti cara mengoperasikan forklift, Pengoperasian forklift dengan sembarang atau menggunakan forklift yang tidak aman karena forklift tersebut rusak. Lingkungan sebagai faktor eksternal inilah yang paling banyak mempengaruhi perilaku seseorang sehingga terkadang seseorang mengadopsi suatu perilaku baru yang ada di lingkungannya. Pengadopsian perilaku ini bisa memberikan dampak yang baik atau buruk untuk diri sendiri maupun orang lain. (1)

Namun kecelakaan kerja tidak hanya di sebabkan oleh faktor lingkungan kerja saja, dalam teori *Three Main Factors* (Teori Tiga Faktor Utama); Penyebab kecelakaan adalah peralatan, lingkungan, dan manusia pekerja itu sendiri (2). Berdasarkan Teori Domino oleh Heinrich, kecelakaan adalah hasil dari lima hal yang saling berkaitan satu dengan lainnya seperti layaknya kartu domino. Kelima hal tersebut yakni lingkungan sosial, kecerobohan manusia,

tindakan tidak aman atau kondisi tidak aman, kecelakaan, dan cedera. Dari kelima hal tersebut, Heinrich menyimpulkan bahwa 88% dari kecelakaan disebabkan oleh pekerja, 10% disebabkan oleh pekerjaan, dan 2% karena takdir Tuhan.

Data dari Kementerian Ketenagakerjaan mengklaim kasus kecelakaan kerja sepanjang tahun 2017 mengalami penurunan dibanding tahun 2016. Di tahun 2017 jumlah kecelakaan kerja tercatat sebanyak 80.393 kasus turun sekitar 20.975 kasus, Faktor ini disebabkan oleh Kesadaran para pekerja untuk menjaga keselamatan diri selama bekerja sudah meningkat. (3)

PT SANKYU INDONESIA INTERNASONAL perusahaan yang bergerak di Head Office dan Logistics center. Perusahaan berdiri di area tanah seluas 63,795M dengan luas Warehouse space 40,715M dan Dangerous good warehouse 1,985M.

UNIVERSITAS BINAWAN

Dalam upaya penerapan SHE (*Safety Health Environment*) yang telah di lakukan PT. SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL maka perusahaan telah membuat beberapa program antara lain *finger Direction, emergency respond,* mengadakan inspeksi dan pemeriksaan untuk peralatan, pemeriksaan kesehatan secara berkala dan MCU bagi pekerja baru, penyediaan APAR (alat pemadam api ringan) dan hydran, pemasangan poster atau rambu-rambu keselamatan serta mengelola B3 (bahan berbahaya dan beracun).

Angka kecelakaan kerja di PT. SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL sangat minim, Tahun 2015 terjadi kecelakaan kerja di bagian warehouse dan distribution sebanyak 4 kasus dengan kerugian barang dan 2016 kecelakaan kerja di warehouse dan distribution sebanyak 1 dengan kurugian barang dan di 2017 PT. SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL zero accident.Dari

kejadian kecelakaan tersebut di identifikasi bahwa kejadian kecelakaan terjadi karena Perilaku kerja yang tidak aman *(unsafe act*).

UNIVERSITAS BINAWAN

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Adanya hubungan pengetahuan keselamatan kesehatan kerja pekerja forklift dengan tingkat kepatuhan sop di PT. SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL di bagian warehouse dan distribution tahun 2018?

1.2.2 Seberapa besar tingkat kepatuhan sop pekerja forklift di PT. SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL di bagian warehouse dan distribution tahun 2018?

1.2.3 Seberapa besar pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja pekerja forklift di PT. SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL di bagian warehouse dan distribution tahun 2018

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Diketahui adanya hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap tingkat kepatuhan sop pekerja forklift dengan kejadian kecelakaan kerja di Warehouse dan Distribution PT. SANKYU Indonesia internasional.

UNIVERSITAS ADI BUANA

1.3.2. Tujuan khusus

1.3.2.1. Diketahuinya hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dengan tingkat kepatuhan sop di Warehouse dan Distribution PT. SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL

1.3.2.2. Diketahuinya besarnya hubungan tingkat kepatuhan sop di Warehouse dan Distribution PT. SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL

1.3.2.3. Diketahuinya besarnya hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja di Warehouse dan Distribution PT SANKYU INDONESIA INERNASIONAL

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi peneliti

1.4.1.1. Memahami/mengetahui bagaimana karakteristik dan pengetahuan berpengaruh erhadap kepatuhan sop pekerja

1.4.1.2. Dapat mengembanhkan ilmu keselamatan kesehatan kerja dalam kondisi kerja yang sebenarnya

1.4.2. Bagi perusahaan

Dengan diketahuinya adanya hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kepatuhan sop pekerja terhadap risiko keselamatan kerja maka diharapkan pihak perusahaan dapat menambah informasi dan menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan program-program EHS di perusahaan dan dapat meningkatkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan

UNIVERSITAS BINAWAN

1.4.3. Bagi STIkes Binawan

1.4.3.1. Menambah kepustakaan yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan program belajar mengajar.

1.4.3.2. Sebagai bahan referensi untuk penulis lain yang ingin meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman.

1.4.3.3. Sebagai bentuk kerja sama antara STIkes Binawan dengan PT. SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL

1.5. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini hanya membahas mengenai hubungan pengetahuan keselamatan kesehatan kerja dengan tingkat kepatuhan sop pekerja forklift, Penelitian ini di lakukan pada bulan Februari sampai April 2018 di PT.SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL kawasan indutri deltamas-kitic no.20 desa nagasari, Kec.serang baru, Nagasari, Bekasi, Jawa Barat.

UNIVERSITAS BINAWAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku

2.1.1 Definisi Perilaku

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Dari batasan dapat diuraikan bahwa reaksi dapat diuraikan bermacam-macam bentuk, yang pada hakekatnya digolongkan menjadi 2, yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkret) dan dalam bentuk aktif dengan tindakan nyataatau(konkret) Perilaku adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula , Proses pembentukan dan atau perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri, antara lain susunan syaraf pusat, pengetahuan,persepsi, motivasi, emosi dan belajar. Susunan syaraf pusat memegang peranan penting dalam perilaku manusia, karena perilaku merupakan perpindahan dari rangsangan yang masuk ke respon yang dihasilkan. Perpindahan ini dilakukan oleh susunan

syaraf pusat dengan unit-unit dasarnya yang disebut neuron. Neuron memindahkan energi dalam impuls-impuls syaraf. Perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi. Persepsi ini adalah pengalaman yang dihasilkan melalui indra pendengaran, penciuman dan sebagainya

2.1.2 Bentuk Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusian itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan,berbicara,menangi,tertawa,bekerja dan sebagainya dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang di maksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang di amat secara langsung maupun tidak. (4)

a. Perilaku tertutup/terselubung (covert behavior) Respon seseorang terhadap stimulus masih dalam bentuk terselubung atau tertutup. Repon dan reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesdaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati dengan jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka/nyata tampak (overt behavior) Respon terhadap stimulus telah diaplikasikan dalam tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek yang dapat mudah diamati dan dilihat oleh orang lain

UNIVERSITAS BINAWAN

2.1.3 Proses Terbentuknya Perilaku

Perilaku atau aktifitas individu tidak timbul dengan sendirinya, melainkan stimulus yang diterima dari individu yang bersangkutan. Stimulus ini dihasilkan dari faktor dari luar (stimulus eksternal) maupun diri sendiri (stimulus internal). Terdapa t berbagai pandangan mengenai stimulus dan respons mengenai perilaku.

Pandangan behavioristis mengatakan bahwa perilaku sebagai respons terhadap stimulus yang ditentukan oleh keadaan stimulusnya dan individu seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya, hubungan tersebut bersifat mekanistis. Pandangan lain mengatakan bahwa perilaku individu merupakan respons dari stimulus, namun individu memiliki kemampuan untuk menentukan perilaku yang akan diambilnya. Hubungan stimulus dan respons menurut pandangan behavioris ini tidak berlangsung secara otomatis

BINAWAN

2.2 Perilaku Aman

Perilaku aman adalah tindakan atau perbuatan dari seseorang atau beberapa orang karyawan yang memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan terhadap karyawan. (5)

2.2.1 Dalam teori Loss Causation Model menyatakan bahwa jenis-jenis perilaku aman, meliputi :

1. Melakukan pekerjaan sesuai wewenang yang diberikan.
2. Berhasil memberikan peringatan terhadap adanya bahaya
3. Berhasil mengamankan area kerja dan orang-orang disekitarnya

4. Bekerja sesuai dengan kecepatan yang telah ditentukan.
5. Menjaga alat pengaman agar tetap berfungsi.
6. Tidak menghilangkan alat pengaman keselamatan.
7. Menggunakan peralatan yang seharusnya.
8. Menggunakan peralatan yang sesuai.
9. Menggunakan APD dengan benar.
10. Pengisian alat atau mesin yang sesuai dengan aturan yang berlaku.
11. Penempatan material atau alat-alat sesuai dengan tempatnya dan cara mengangkat yang benar.
12. Memperbaiki peralatan dalam kondisi alat yang telah dimatikan.
13. Tidak bersenda gurau atau bercanda ketika bekerja.

2.3 Perilaku Tidak Aman

2.3.1 Pengertian Perilaku Tidak Aman

UNIVERSITAS BINAWAN

Perilaku tidak aman atau biasa disebut *unsafe act* memiliki berbagai difinisi yang di kutip dari beberapa ahli antara lain :

2.4.1.1. Tindakan tidak aman adalah tindakan yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. (6)

2.4.1.2. *Unsafe act* adalah perilaku yang mengarah pada kecelakaan seperti bekerja tanpa menghiraukan keselamatan, melakukan pekerjaan tanpa ijin, tidak menggunakan peralatan keselamatan (APD), operasi pekerja pada kecepatan yang berbahaya, menggunakan peralatan tidak sesuai standar, bertindak kasar, kurang pengetahuan, cacat tubuh atau keadaan emosi yang terganggu.

2.4 Pengetahuan

2.4.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini tejadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behaviour). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (World Health Organization) yang dikutip oleh salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendir. (7)

2.4.2 Tingkat Pengetahuan

dibagi menjadi 6 (enam) tingkatan yaitu :

2.4.2.1. Tahu *(know)* Tahu diartikan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, dari seluruh bahan yang dipelajari. Tahu ini merupakan tingkat pengertian yang paling rendah.

2.4.2.2. Memahami *(Comprehension)* Memahami ini diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang

diketahui dan dapat menginterprestasikan materi ke kondisi sebenarnya.

2.4.2.3. Aplikasi *(Aplication)* Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.

2.4.2.4. Analisis *(Analysis*) Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen - komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

2.4.2.5. Sintesis *(Synthesis)* Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakan atau menghubungkan bagian - bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

2.4.2.6. Evaluasi *(Evaluation)* Evalusi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. (8)

UNIVERSITAS BHAYANGKARA

2.4.3 Kategori pengetahuan

Pengukuran pengetahuan penulis menggunakan pengkategorian menurut Machfoedz (2009) yaitu:

2.4.3.1 Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pernyataan.

2.4.3.2 Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pernyataan.

2.4.3.3 Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar <56% dari seluruh pernyataan

2.4.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhui Pengetahuan

berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

2.4.4.1. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seeorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Sem orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal

UNIVERSITAS BINAWAN

memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

2.4.4.2. Mass media / informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

2.4.4.3. Sosial budaya dan ekonomi Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

2.4.4.4. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

2.4.4.5. Pengalaman Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

2.4.4.6. Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Oleh yang demikian, umur itu diukur dari tarikh ianya lahir sehingga tarikh semasa(masa kini). Manakala usia pula diukur dari tarikh kejadian itu bermula sehinggalah tarikh semasa(masa kini)

Kategori Umur Menurut Depkes RI (2009):

1. Masa balita = 0 - 5 tahun,
2. Masa kanak-kanak = 5 - 11 tahun.
3. Masa remaja Awal = 12 - 1 6 tahun.
4. Masa remaja Akhir = 17 - 25 tahun.
5. Masa dewasa Awal = 26- 35 tahun.
6. Masa dewasa Akhir = 36- 45 tahun.

7. Masa Lansia Awal = 46- 55 tahun.
8. Masa Lansia Akhir = 56 - 65 tahun.
9. Masa Manula = 65 - sampai atas

2.5 Kepatuhan

Kepatuhan adalah sebagai pemenuhan, mengalah tunduk dengan kerelaan; rela memberi, menyerah, mengalah; membuat suatu keinginan konformitas sesuai dengan harapan atau kemauan orang lain. Menurut Milgram kepatuhan terkait dengan ketaatan pada otoritas aturan-aturan. Kepatuhan terhadap aturan pertama kali dipublikasikan Milgram pada tahun 1963, salahsatu dari beberapa eksperimen psikologi terkenal pada abad 20. Dari hasil penelitiannya didapat bahwa kepatuhan muncul bukan karena adanya keinginan dari pelaksana perintah untuk menyesuaikan diri, tetapi lebih karena didasarkan akan kebutuhan untuk menjadi apa yang lingkungan harapkan atau reaksi yang timbul untuk merespon tuntutan lingkungan sosial yang ada. (9)

BINAWAN

kepatuhan adalah memenuhi permintaan orang lain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain, kepatuhan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain. (10)

mendefinisikan kepatuhan sebagai perilaku mengikuti permintaan otoritas meskipun individu secara personal individu tidak setuju dengan permintaan tersebut. Kepatuhan mengandung arti kemauan mematuhi sesuatu dengan takluk, tunduk

kepatuhan berhubungan dengan harga diri seseorang di mata orang lain. Orang yang telah memiliki konsep bahwa dirinya adalah orang yang pemurah, akan menjadi malu apabila dia menolak memberikan sesuatu ketika orang lain meminta sesuatu padanya. Kebebasan untuk bersikap, juga seringkali mendorong orang untuk

mengikuti kemauan orang lain. Semakin orang dibebaskan untuk memilih, semakin cenderung orang tersebut untuk patuh. Hal ini disebabkan adanya ambiguitas situasi serta rasa aman yang dimiliki akibat kebebasan dalam memilih. Ambiguitas situasi yang dimaksud berkaitan dengan akibat dan reaksi yang akan diterima jika seseorang memilih pilihan tertentu. Hal ini akan menimbulkan kecemasan jika memilih pilihan yang tidak tepat. Bersamaan dengan itu pula, kebebasan mengakibatkan seseorang merasa bebas untuk mengambil keputusan untuk dirinya sehingga menimbulkan rasa aman. Rasa aman selanjutnya akan menumbuhkan rasa percaya terhadap lingkungan sehingga orang dengan suka rela mematuhi otoritas. Kecemasan maupun rasa aman akan mendorong orang untuk berlaku patuh.

Kepatuhan terjadi ketika seseorang menerima pengaruh tertentu karena ia berharap mendapatkan reaksi yang menyenangkan dari orang yang berkuasa atau dari kelompok. Tindakan tersebut hanya ketika diawasi oleh pihak yang berwenang

Kelompok sosial yang dibentuk oleh sejumlah individu pasti memiliki aturan, baik itu berupa organisasi atau lembaga. Hal ini bertujuan agar individu yang menjalankan perannya dalam kelompok tersebut dapat terstruktur dan seluruh kegiatan yang dibentuk dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu norma sosial yang telah ditetapkan oleh sebuah kelompok harus dipatuhi oleh setiap individu yang tergabung dalam kelompok sosial tersebut.

Norma sosial yang mengatur pergaulan hidup bertujuan untuk mencapai suatu tata tertib). Norma juga merupakan peraturan sosial menyangkut perilaku-perilaku yang pantas dilakukan dalam menjalani interaksi sosialnya menyebutkan norma adalah kaidah, aturan pokok, ukuran, kadar atau patokan yang diterima secara utuh oleh masyarakat guna mengatur kehidupan dan tingkah laku sehari- hari, agar hidup ini terasa aman dan menyenangkan.

Keberadaan norma di masyarakat bersifat memaksa individu atau kelompok agar bertindak sesuai dengan aturan sosial yang telah terbentuk sejak lama (Sudarmi & Indriyanto, 2009:26). Norma juga bisa bersifat positif. yaitu sifatnya mengharuskan, menekankan atau kompulsif. Mulai dari norma-norma yang ringan lunak, memperbolehkan, sampai penggunaan sedikit paksaan. Sebaliknya norma juga bisa bersifat negatif, yaitu melarang sama sekali, bahkan menjadikan tabu. Bisa juga berupa larangan-larangan dengan sanksi keras, hukuman atau tindak pengasingan.

Jadi, norma sosial adalah aturan yang berlaku dalam sebuah masyarakat yang telah disepakati untuk mengatur perilaku-perilaku individu dengan tujuan mencapai suatu interaksi sosial yang tertib.

Dengan demikian kepatuhan terhadap norma sosial dapat dirumuskan sebagai sikap yang tunduk pada aturan-aturan dan nilai dalam kelompok sosial masyarakat dalam bentuk lisan maupun tulisan yang disepakati bersama dengan tulus agar setiap individu menjalankan perannya secara terstruktur dan seluruh kegiatannya berjalan dengan baik serta meninggalkan apa yang menjadi larangannya agar terhindar dari sanksi hukuman.

UNIVERSITAS BINAWAN

2.5.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan

Thomas Blass (11) dalam wacana pada eksperimen yang dilakukan oleh Milgram menguraikan bahwa ada tiga hal yang nantinya bisa mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang. Faktor-faktor ini ada yang bisa berpengaruh pada setiap keadaan namun ada juga berpengaruh pada situasi yang bersifat kuat dan ambigu saja.

1. Kepribadia adalah faktor internal yang dimiliki individu. Faktor ini akan berperan kuat mempengaruhi intensitas kepatuhan ketika berada pada situasi yang lemah dan pilihan-pilihan yang ambigu dan mengandung banyak hal.

Faktor tergantung pada dimanakah individu tumbuh dan peranan pendidikan yang diterima.

2. Kepercayaan. Suatu perilaku yang ditampilkan individu kebanyakan berda- sarkan keyakinan yang dianut. Sikap loyalitas pada keyakinannya akan mempengaruhi pengambilan keputusannya. Suatu individu akan lebih mu- dah mematuhi norma sosial yang didoktrinkan oleh kepercayaan yang dianut. Perilaku patuh berdasarkan kepercayaan juga disebabkan adanya penghargaan dan hukuman yang berat pada kehidupan setelah mati.
3. Lingkungan. Nilai-nilai yang tumbuh dalam suatu lingkungan nantinya juga akan mempengaruhi proses internalisasi yang dilakukan oleh individu. Lingkungan yang kondusif dan komunikatif akan mampu membuat individu belajar tentang arti suatu norma sosial dan kemudian menginternalisasikan dalam dirinya dan ditampilkan lewat perilaku. Lingkungan yang cenderung otoriter akan membuat individu mengalami proses internalisasi dengan keterpaksaan.

Dalam merumuskan faktor yang mempengaruhi para ahli berbeda pendapat. menurut Taylor kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap otoritas atau norma sosial dapat terbentuk dengan adanya enam faktor di antaranya (12)

1. Informasi. Merupakan faktor utama dalam pengaruh sosial, Seseorang kadang-kadang mau melakukan sesuatu yang tidak ingin mereka lakukan hanya setelah kepada mereka diberikan sejumlah informasi, seseorang sering memengaruhi orang lain dengan memberikan mereka informasi atau argumen yang logis tentang tindakan yang seharusnya mereka lakukan.
2. Imbalan. Salah satu basis kekuasaan adalah kemampuan untuk memberi hasil positif bagi orang lain, membantu orang lain mendapatkan tujuan yang diinginkan atau menawarkan

imbalan yang bermanfaat. Beberapa imbalan bersifat sangat personal, seperti senyum persetujuan dari teman. Imbalan lainnya seperti uang adalah impersonal.

3. Keahlian. Pengetahuan khusus, training, dan ketrampilan juga dapat menjadi sumber kekuasaan. Seseorang tunduk pada ahli dan mengikuti nasehatnya karena mereka percaya bahwa pengetahuan penguasa akan membantu kita mencapai tujuan kita.
4. Kekuasaan rujukan. Basis pengaruh dengan relevansi pada relasi personal atau kelompok adalah kekuasaan rujukan. Kekuasaan ini eksis ketika seseorang mengidentifikasi atau ingin menjalin hubungan dengan kelompok atau orang lain. Seseorang mungkin bersedia meniru perilaku mereka atau melakukan apa yang mereka minta karena ingin sama dengan mereka atau menjalin hubungan baik dengan mereka.
5. Otoritas yang sah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah bahwa seseorang memiliki otoritas yang sah dalam situasi itu, sesuai dengan norma sosial yang berlaku.
6. Paksaan. Dapat berupa paksaan fisik sampai ancaman hukuman atau tanda ketidaksetujuan. Misalnya, setelah gagal menyakinkan anak untuk tidur siang, si bapak mungkin secara paksa memasukkan anak ke dalam kamar, lalu ia keluar dan mengunci pintu.

2.5.2 Indikator Kepatuhan

Federich mengatakan bahwa kepatuhan kepada otoritas terjadi hanya jika perintah dilegitimasi dalam konteks norma dan nilai-nilai kelompok (dalam Umami, 2010:26). Di dalam kepatuhan terdapat tiga bentuk perilaku yaitu:

1. Konformitas (conformity). Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.
2. Penerimaan (compliance). Penerimaaan adalah kecenderungan orang mau dipengaruhi oleh komunikasi persuasif dari orang yang berpengatuan luas atau orang yang disukai. Dan juga merupakan tindakan yang dilakukan dengan senang hati karena percaya terhadap tekanan atau norma sosial dalam kelompok atau masyarakat.
3. Ketaatan (obedience). Ketaatan merupakan suatu bentuk perilaku menyerahkan diri sepenuhnya pada pihak yang memiliki wewenang, bukan terletak pada kemarahan atau agresi yang meningkat, tetapi lebih pada bentuk hubungan mereka dengan pihak yang berwenang.

kepatuhan dalam tiga bentuk perilaku yaitu:

1) Konformitas (conformity). Yaitu individu mengubah sikap dan tingkah- lakunya agar sesuai dengan cara melakukan tindakan yang sesuai dan diterima dengan tuntutan sosial.
2) Penerimaan (compliance). Yaitu individu melakukan sesuatu atas permintaan orang lain yang diakui otoritasnya.
3) Ketaatan (obedience). Yaitu individu melakukan tingkahlaku atas perintah orang lain. Seseorang mentaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkahlaku tertentu karena ada unsur power.

Dari uraian indikator kepatuhan beberapa ahli di atas, peneliti memilih bentuk-bentuk perilaku patuh kepada norma sosial oleh Sarwono dan Meinarno (2011) yaitu konformitas, compliance (penerimaan) dan obedience (ketaatan) karena indikator diatas berlaku secara umum.

2.6 Masa Kerja

Sarce dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman perawat tentang proteksi diri meliputi masa kerja dan penggunaan alat pelindung diri dimana memiliki masa kerja 2 tahun, 7 tahun, 11 tahun, dan 20 tahun dengan penggunaan alat pelindung diri yang minim yaitu hanya baju kerja, masker, dan sarung tangan. Pengalaman merupakan suatu gabungan antara pengetahuan dan Kepatuhan seseorang dimana pengetahuan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu sementara perilaku merupakan segala bentuk tanggapan dari individu terhadap lingkunganny. Masa kerja yang lama belum menjamin pekerja menggunakan alat pelindung diri yang lengkap, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satu diantaranya sarana.Lama kerja identic dengan pengalaman, semakin lama kerja seseorang maka pengalamannya menjadi semakin bertambah. Pengalaman akan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, karena pengetahuan seseorang juga diperoleh dari pengalaman. (13)

UNIVERSITAS BINAWAN

2.6.1 Katagori Masa kerja

2.6.1.1 Masa kerja Baru < 3

2.6.1.2 Masa kerja Lama > 3

2.7 Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut nonbiologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis (Siti Mutmainah, 2006). Pengaruh dari perbedaan jenis kelamin terhadap penilaian etis dapat dikatakan sangat kompleks dan tidak pasti. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara perempuan maupun laki-

laki dalam menyikapi perilaku etis maupun skandal etis yang terjadi di dalam profesi akuntansi. (14)

Penelitian mengenai pengaruh jenis kelamin terhadap etika menunjukkan hasil yang berbeda-beda. *Gilligan* dalam *Richmond* menjelaskan bahwa pertimbangan moral dan alasan mendasar dalam etika pada laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan. Pengaruh jenis kelamin terhadap kepatuhan kepada etika terjadi pada saat proses pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh *Lawrence* dan *Shaub* menunjukan bahwa perempuan lebih etis dibandingkan laki-laki. Dengan kata lain dibandingkan dengan laki-laki, perempuan biasanya akan lebih tegas dalam berperilaku etis maupun menanggapi individu lain yang berperilaku tidak etis. (15)

2.8 Keselamatan kerja

2.8.1 Pengertian Keselamatan kerja

UNIVERSITAS BINAWAN

Keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja yang baik adalah pintu gerbang bagi keamanan tenaga kerja Keselamatan kerja menyangkut segenap proses produksi dan distribusi, baik barang maupun jasa (16)

Sedangkan dalam UU No.1 Tahun 1970 Pasal 3 ayat 1 tentang Keselamatan Kerja, disebutkan bahwa tujuan pemerintah membuat aturan keselamatan dan kesehatan kerja adalalah sebagai berikut

a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan,
b. Memberi pertolongan pada kecelakaan,
c. Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja,

d. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran,
e. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai,
f. Menyelenggarakan suhu dan kelembaban udara yang baik,
g. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup,
h. Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban,
i. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya,
j. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan,.
k. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya
l. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerja yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi Kecelakaan Kerja Secara umum, kecelakaan selalu diartikan sebagai “kejadian yang tak terduga.

2.9 Kecelakaan Kerja

2.9.1 Difinisi Kecelakaan Kerja

kecelakaan kerja atau kecelakaan akibat kerja adalah suatu kejadian yang tidak terencana dan tidak terkendali akibat dari suatu tindakan atau reaksi suatu objek, bahan, orang, atau radiasi yang mengakibatkan cidera atau kemungkinan akibat lainnya. (17)

Dalam proses terjadinya kecelakaan terkait 4(empat) unsur produksi yaitu people,equipment,material,environment yang saling berinteraksi dan bersama-sama menghasilkan suatu produk atau jasa.

Kecelakaan terjadi dalam proses interaksi tersebut yaituketika terjadi kontak antara manusia denan alat,material, dan lingkungan dimana dia berbeda

Kecelakaan dapat terjadi kerena kondisi alat atau material yang kurang baik atau berbahaya.kecelakaan juga dapat di picu oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak amanseperti ventilasi,penerngan,kebisingan atau suhu yang tidak aman melampaui ambang batas,kecelakaan kerja juga dapat bersumber dari manusia yang melakukan kegiatan di tempat kerja dan menangani alat atau barang (18)

2.9.2 Teori Kecelakaan Kerja

Teori kecelakaan kerja adalah suatu kejadian tiba-tiba yang tidak diinginkan yang mengakibatkan kematian, luka-luka, kerusakan harta milik atau kerugian waktu. Salah satu teori yang berkembang untuk menjelaskan terjadinya kecelakaan kerja yang diusulkan oleh H.W. Heinrich yang dikenal sebagai teori Domino Heinrich. Dalam teori

RINAWAN

tersebut dijelaskan bahwa kecelakaan terdiri atas lima faktor yang saling berhubungan, yaitu Ancestry and social environment, Fault of person.Unsefe act or Condition, Accident, Injury Kelima faktor ini tersusun seperti kartu domino yang diberdirikan. Jika satu kartu jatuh, maka kartu ini akan menimpa kartu lain hingga kelimanya akan roboh secara bersama. Ilustrasi ini mirip dengan efek domino, jika satu bangunan roboh, kejadian ini akan memicu peristiwa beruntun yang menyebabkan robohnya bangunan lain (19)

2.10 Kerangka Teori

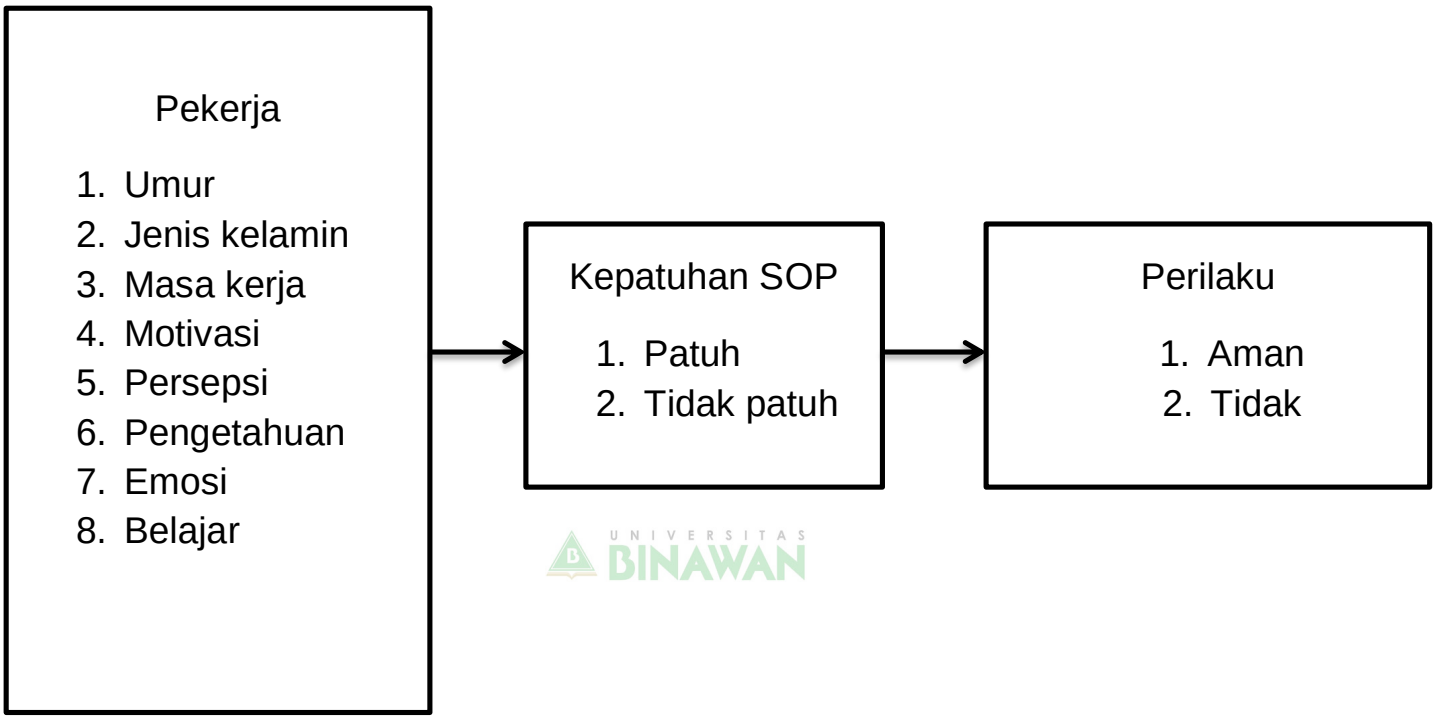

UNIVERSITAS BINAWAN

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

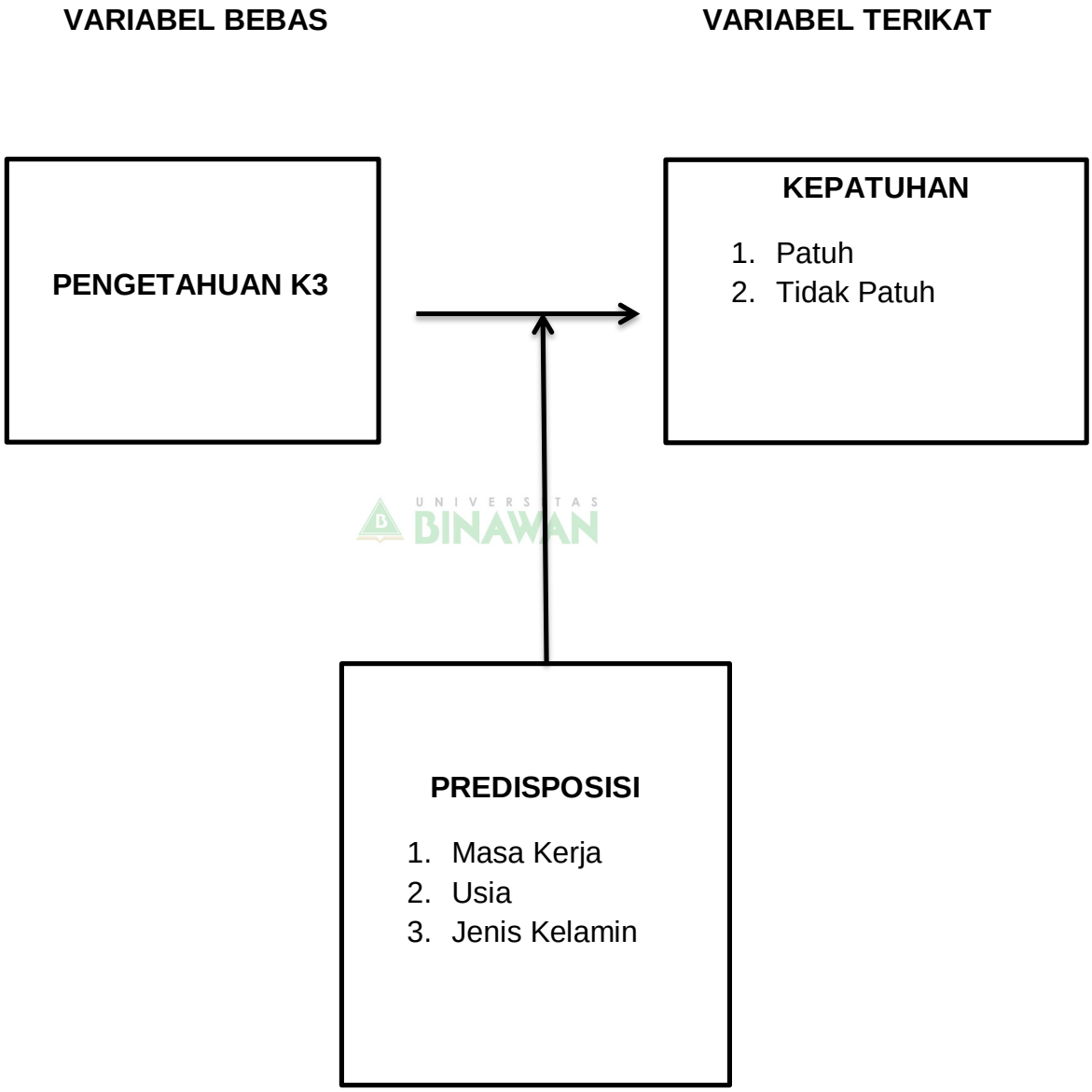

UNIVERSITAS BINAWAN

3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain cross sectional atau potong lintang, dimana pengumpulan data terkait variable bebas atau independen dan variable terkait atau dependen dilakukan dengan waktu yang bersamaan. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan melihat ada atau tidaknya hubungan antara variable indenpenden dan variable dependen pada sempel yang di amati.

3.3 Populasi dan Sempel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja operator Forklift di bagian warehouse dan distribution yang berjumlah 30 orang pekerja

UNIVERSITAS BINAWAN

3.3.2 Sampel

Dari hasil perhitungan diperoleh sampel yang dibutuhkan sebanyak 30 sampel.

3.4 Difinisi Oprasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur
Masa kerja	Masa kerja adalah kerja dapat menjadi penyebab kecelakaan karena pekerja baru biasanya belum mengetahui secara detail resiko pekerjaannya	Pengisian Kuesioner oleh Responden	Ordinal	1. Masa kerja Baru <3 2. Masa kerja Lama >3
Usia	Usia secara umum mengetahui bahwa beberapa kapasitas fisik yang sudah menurun	Pengisian Kuesioner oleh Responden	Ordinal	1. 17-25 = masa remaja akhir 2. 25-35 = masa dewasa awal 3. 36-45 = masa dewasa akhir
Jenis kelamin	atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan	Pengisian Kuisioner oleh Responden	Nominal	1. Laki-laki 2. Perempuan
Pengetahuan	Pengetahuan tentang keselamatan kerja dan kecelakaan kerja dalam pengoperasioanal forklit	Kuisioner terhadap Responden	Ordinal	1. .baik >75-100 2. Cukup 60- 75 3. kurang <55
Kepatuhan	Kesesuaian perilaku pekerja dalam mengoperasionalkan forklift berdasarkan SOP	Lembar Observasi	Ordinal	1. Tidak patuh = Jika kurang dari nilai mean maka nilai kurrang baik 2. Patuh = Jika baik lebih dari atau sama dengan nilai mean

UNIVERSITAS BINAWAN

3.5 Sumber Data Penelitian

3.5.1 Data Primer

Kuesioner yang dibagikan kepada pekerja di Warehouse dan Distribution PT. SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL. Dan Observasi

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari perusahaan yang digunakan untuk melengkapi hasil penelitian pada Warehouse dan Distribution PT. SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL.

3.6 Alat Penelitian / Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar Obsevasi, Pada saat penelitian, kuesioner akan langsung dibagikan oleh peneliti kepada pekerja di warehouse untuk dilengkapi.

Data pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan observasi. Pertanyaan-pertanyaan didalam.

Untuk pertanyaan tertutup terdiri dari dua bagian pertanyaan yaitu bagian pertama untuk pertanyaan mengenai pengetahuan

Pengukuran variabel pengetahuan dan ,kepatuhan dengan diberi skor penilaian pada setiap jawaban pertanyaan berdasarkan skala Guttman. Skala Guttman yang digunakan terdiri pilihan ganda. Skala Guttman yaitu pertanyaan dalam bentuk checklist atau pilihan ganda dengan pilihan tegas. Untuk pengetahuan dan pengalaman bentuk pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda sedangkan untuk persepsi risiko keselamatan kerja dalam bentuk pernyataan. Adapun penilaiannya:

1. Untuk mengukur pertanyaan yang memiliki nilai positif, penilaiannya:

- Jika jawaban positif seperti ya dan benar diberi skor 1.
- Jika jawaban negative seperti salah dan tidak diberi skor 0.
- Jika tidak menjawab diberi skor 0.

2. Sedangkan untuk pertanyaan yang memiliki nilai negatif penilaiannya terbalik, seperti:

- Jika jawaban positif seperti ya dan benar diberi skor 0.
- Jika jawaban negatif seperi salah dan tidak diberi skor 1.
- Jika tidak menjawab diberi skor 0.

3.7 Pengumpulan Data

Data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden kemudian diolah sesuai tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut:

3.6.1 Editing

UNIVERSITAS DINAMIKA

Sebelum data diolah, data perlu diedit terlebih dahulu dengan maksud untuk memperbaiki kualitas data serta menghilangkan keragu-raguan data.

3.6.2 Koding

Data yang telah didapat diberikan kode kepada setiap variable untuk memudahkan dalam pengelolaan lebih lanjut. Pemberian koding dilakukan dengan computer program SPSS for windows, item-item penelitian diberikan kode angka.

3.6.3 Tabulating

Penyusunan data dalam bentuk tabel.

3.7 Pengelolaan dan Analisa Data

3.7.1 Analisis Data

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak komputer. Data yang dianalisis meliputi analisis univariat dan bivariat.

3.7.2 Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran atau mendeskripsikan dari masing-masing variabel yang diteliti melalui tabel distribusi frekuensi, proporsi dan berbagai macam variabel bebas maupun variabel terikat.

3.7.3 Analisa Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui dan menguji kemaknaan dan besarnya hubungan dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini menggunakan uji statistik *Chi-Square* yang memberikan kemaknaan nilai p>0,05 menyatakan hubungan tidak bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen, nilai p<0,05 menyatakan hubungan bermakna antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

3.7.4 Pengolahan dan Penyajian Data

Setelah didapat data-data tersebut, data diolah dengan cara:

3.7.4.1 Tekstular

Penyajian yang mempermudah kalimat.

3.7.4.2 Tabular

Penyajian dalam bentuk tabel.

3.8 Jadwal penelitian

Pada penelitian ini di lakukan di warehouse dan distribution PT SANKYU INDONESIA pada tanggal 26 Februari sampai 7 April 2018

UNIVERSITAS BINAWAN

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif karakteristik responden yaitu perilaku dan pengetahuan kecelakaan kerja.

4.1.1 Umur Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia pada pekerja forklift di PT. SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL di bagian warehouse dan distribution tahun 2018

	Umur	Frequency	Percent
Valid	Remaja Akhir	12	40
	Dewasa Awal	18	60
	Dewasa akhir	0	0
	Total	30	100

UNIVERSITAS BINAWAN

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki Umur remaja akhir 12 responden (40.0 %) dan jumlah responden yang memiliki umur dewasa awal 18 responden (60,0%). Maka jumlah responden yang memiliki umur dewasa awal lebih banyak di bandingkan dengan jumlah responden yang memiliki umur remaja akhir.

4.1.2 Masa Kerja Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa kerja pada pekerja forklift di PT. SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL di bagian warehouse dan distribution tahun 2018

	Masa kerja	Frequency	Percent
Valid	Masa Kerja Baru	15	50.0
	Masa kerja Lama	15	50.0
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki masa kerja Baru 15 responden (50,0%) dan jumlah responden yang memiliki masa kerja Lama 15 responden (50,0%) . Maka jumlah responden yang memiliki masa kerja baru dan masa kerja lama sama banyaknya.

UNIVERSITAS BINAWAN

4.1.3 Pengetahuan k3 Responden

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada pekerja forklift di PT. SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL di bagian warehouse dan distribution tahun 2018

	Pengetahuan k3	Frequency	Percent
Valid	Baik	3	10
	Cukup	8	26.7
	Kurang	19	63.3
	Total	30	100

Berdasarkan table 4.3 diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki Pengetahuan k3 baik 3 responden (10 %), dan jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang cukup 8 responden (26.7 %) dan responden yang memiliki pengetahuan k3 kurang 19 responden (63.3 %) . Maka jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak di bandingkan dengan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup.

4.1.4 Kepatuhan sop Responden

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada pekerja forklift di PT. SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL di bagian warehouse dan distribution tahun 2018

Kepatuhan Sop		Frequency	Percent
Valid	Patuh	11	36.7
	tidak patuh	19	63.3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki Kepatuhan patuh 11 responden (36.7 %), dan jumlah responden yang memiliki Kepatuhan tidak patuh 19 responden (63,3 %) . Maka jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang tahu lebih banyak di bandingkan dengan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tahu.

4.1.5 Jenis kelamin Responden

UNIVERSITAS BINAWAN

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin pada pekerja forklift di PT Sankyu Indonesia di bagian warehouse dan distribution tahun 2018

Jenis kelamin		Frequency	Percent
Valid	Laki	16	53.3
	Perempuan	14	46.7
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah responden laki-laki berjumlah 16 (53,3%) dan jumlah responden perempuan berjumlah 14 (46,7%) Maka jumlah responden laki-laki lebih banyak dibanding responden perempuan.

4.2 Hasil Analisis Bivariat

4.2.1 Hubungan Masa Kerja dengan kepatuhan sop pekerja forklift

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Masa Kerja terhadap kepatuhan pekerja forklift di PT Sankyu Indonesia di bagian warehouse dan distribution tahun 2018

		Kepatuhan sop			
		Patuh	Tidak patuh	Total	P Value
Masa kerja	Baru	10	5	15	
		33.30%	16.70%	50.00%	
	Lama	1	14	15	
		3.30%	46.70%	50.00%	0,02
Total		11	19	30	
		36.70%	63.30%	100.00%	

UNIVERSITAS BINAWAN

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan hasil sebanyak 10 responden (33,30%) yang masa kerja baru mempunyai tingkat kepatuhan patuh dan terdapat sebanyak 5 responden (16,70%) dengan masa kerja baru yang tidak patuh. Sedangkan sebanyak 1 responden (3,30%) yang masa kerja lama mempunyai kepatuhan yang patuh, dan sebanyak 14 responden (46,70%) yang masa kerja lama mempunyai kepatuhan yang tidak patuh.

Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p<0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,02 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat masa kerja dengan pengetahuan

4.2.2 Hubungan Umur dengan Tingkat kepatuhan sop pekerja forklift

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan keselamatan terhadap kepatuhan pekerja forklift di PT Sankyu Indonesia di bagian warehouse dan distribution tahun 2018

		Kepatuhan sop			
		patuh	tidak patuh	Total	P Value
Umur	Remaja akhir	9	3	12	
		30.00%	10.00%	40.00%	
	Dewasa awal	2	16	18	
		6.70%	53.30%	60.00%	O,01
Total		11	19	30	
		36.70%	63.30%	100.00%	

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan hasil sebanyak 9 responden (30,00%) yang umur remaja akhir mempunyai kepatuhan yang patuh dan sebanyak 3 responden (10,00%) yang umur remaja akhir mempunyai kepatuhan yang tidak patuh. Sedangkan sebanyak 2 responden (11,10%) yang umur dewasa awal mempunyai kepatuhan yang patuh, dan sebanyak 16 responden (88,90%) yang umur dewasa awal maka mempunyai kepatuhan yang tidak patuh.

Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p<0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,01 yang berarti terdapat hubungan antara umur dengan tingkat kepatuhan.

UNIVERSITAS BINAWAN

4.2.3 Hubungan Jenis Kelamin dengan kepatuhan sop pekerja forklift

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin terhadap kepatuhan pekerja forklift di PT Sankyu Indonesia di bagian warehouse dan distribution tahun 2018

		Kepatuhan sop			
		Patuh	tidak patuh	Total	P Value
Jeniskelamin	Laki	10	6	16	
		33.30%	20.00%	53.30%	
	Perempuan	1	13	14	
		3.30%	43.30%	46.70%	0,02
Total		11	19	30	
		36.70%	63.30%	100.00%	

UNIVERSITAS BINAWAN

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil sebanyak 10 responden (33,30%) yang jenis kelamin laki mempunyai ke kepatuhan yang patuh, dan sebanyak 6 responden (20,00%) yang jenis kelamin laki maka mempunyai jenis kelamin laki memiliki kepatuhan yang tidak patuh. Sedangkan sebanyak 1 responden (3,30%) yang jenis kelamin perempuan mempunyai kepatuhan yang patuh dan sebanyak 13 responden (43,30%) yang jenis kelamin perempuan mempunyai kepatuhan yang tidak patuh.

Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p<0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,02 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat jenis kelamin dengan pengetahuan

4.2.4 Hubungan Pengetahuan k3 dengan kepatuhan sop pekerja forklift

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan keselamatan terhadap kepatuhan pekerja forklift di PT Sankyu Indonesia di bagian warehouse dan distribution tahun 2018

		Kepatuhan sop			
		Patuh	tidakpatuh	Total	P Value
Pengetahuan k3	Baik	2	1	3	
		18.20%	5.30%	10.00%	
	Cukup	4	4	8	
		36.40%	21.10%	26.70%	0.03
	Kurang	5	14	19	
		45.50%	73.70%	63.30%	
Total		11	19	30	
		100.00%	100.00%	100.00%	

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil sebanyak 2 responden (18,20%) yang pengetahuan baik mempunyai kepatuhan yang patuh dan sebanyak 1 responden (5,30%) yang pengetahuannya baik mempunyai Kepatuhan yang tidak patuh. Dan sebanyak 4 responden (36,40%) yang pengetahuannya cukup mempunyai kepatuhan yang patuh dan sebanyak 4 responden (21,10%) yang pengetahuannya cukup mempunyai kepatuhan yang tidak patuh. Sedangkan sebanyak 11 responden (45,50%) yang pengetahuan kurang mempunyai kepatuhan yang patuh dan sebanyak 14 responden (73,70%) yang pengetahuan kurang mempunyai kepatuhan yang tidak patuh

Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p<0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,03 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hubungan Masa kerja dengan kepatuhan sop pekerja forklift

Masa kerja adalah jangka waktu yang telah di lalui seseorang sejak menekuni pekerjaan. Masa kerja dapat menggambarkan pengalamannya dalam menguasai bidang atugasnya pada umumnya, petugas dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan di bandingkan dengan petugas pengalamannya sedikit semakin lama seseorang bekerja pada suatu perusahaan maka anak semakin berpengalaman orang tersebut sehingga berkerjanya semakin baik.

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan hasil sebanyak 10 responden (33,30%) yang masa kerja baru mempunyai tingkat kepatuhan patuh dan terdapat sebanyak 5 responden (16,70%) dengan masa kerja baru yang tidak patuh. Sedangkan sebanyak 1 responden (3,30%) yang masa kerja lama mempunyai kepatuhan yang patuh, dan sebanyak 14 responden (46,70%) yang masa kerja lama mempunyai kepatuhan yang tidak patuh. Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p<0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,02 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat masa kerja dengan pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Budi Isriyadi penelitian ini menyatakan P 0.03 berarti P 0.05 sehingga ada hubungan yang makna antara masa kerja dengan kepatuhan. semakin lama kerja seseorang maka pengalamannya menjadi semakin bertambah. Pengalaman akan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, karena pengetahuan seseorang juga diperoleh dari pengalaman.

Samsualam menyatakan masa kerja muda masih segar dan belum terdapat kejenuhan dalam diri pekerja dan sesuai pengamatan peneliti makin senior seorang pekerja maka semakin jauh dari pasien dan lingkup pekerjaannya lebih berkaitan dengan manajemen.

masa kerja merupakan karakteristik individu yang membentuk perilaku individu sehingga individu semakin paham akan kondisi tempat bekerja dan pada akhirnya menimbulkan kepatuhan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki lama kerja lebih tinggi seharusnya memiliki kepatuhan yang lebih baik dalam pekerjaan masa kerja yang lama akan memberikan pengalaman kerja yang positif terhadap pekerjaannya termasuk kepatuhan pekerja dalam menerapkan SPO ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan dalam melaksanakan sop seperti pengetahuan, pendidikan, motivasi, pelatihan. Untuk meningkatkan kepatuhan bagi pekerja diharapkan pekerja meningkatkan kompetensinya atau ketrampilannya serta pengetahuannya tentang pekerjaanya.

4.3.2 Hubungan Umur dengan kepatuhan sop pekerja forklift

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Oleh yang demikian, umur itu diukur dari tarikh ianya lahir sehingga tarikh semasa(masa kini). Manakala usia pula diukur dari tarikh kejadian itu bermula sehinggalah tarikh semasa(masa kini)

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan hasil sebanyak 9 responden (30,00%) yang umur remaja akhir mempunyai kepatuhan yang patuh dan sebanyak 3 responden (10,00%) yang umur remaja akhir mempunyai kepatuhan yang tidak patuh. Sedangkan sebanyak 2 responden (11,10%) yang umur dewasa awal mempunyai kepatuhan yang patuh, dan sebanyak 16 responden (88,90%) yang umur dewasa awal maka mempunyai kepatuhan yang tidak patuh. Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p<0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,01

yang berarti terdapat hubungan antara umur dengan tingkat kepatuhan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukam oleh ika anjari mengatakan 0,04 maka p-value < 0,05 maka artinya ada hubungan antara usia pekerja dengan kepatuhan pekerja. Kekuatan hubungan antara usia pekerja dengan kepatuhan dari segi konsep diri, usia muda memiliki kematangan psikologis; bertanggung jawab, memiliki hasrat dan motivasi kuat untuk belajar.

Usia pekerja merupakan salah satu pertimbangan dalam penempatan pekerja, hal ini untuk menghindari rendahnya produktivitas dari pekerja. Pekerja yang sudah agak tua sebaiknya ditempatkan pada pekerjaan yang tidak membutuhkan tenaga fisik dan tanggung jawab yang berat, cukup diberikan pekerjaan yang seimbang dengan kondisi fisiknya. Sebaliknya tenaga kerja yang masih muda dan energik sebaiknya diberikan pekerjaan yang agak berat dibandingkan dengan tenaga tua

UNIVERSITAS BINAWAN

4.3.3 Hubungan Jenis kelamin dengan kepatuhan sop pekerja forklift

Jenis kelamin adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut nonbiologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis (Siti Mutmainah, 2006). Pengaruh dari perbedaan jenis kelamin terhadap penilaian etis dapat dikatakan sangat kompleks dan tidak pasti. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan antara perempuan maupun laki-laki dalam menyikapi perilaku etis maupun skandal etis yang terjadi di dalam profesi akuntansi.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil sebanyak 10 responden (33,30%) yang jenis kelamin laki mempunyai ke kepatuhan yang patuh, dan sebanyak 6 responden (20,00%) yang jenis kelamin laki maka mempunyai jenis kelamin laki memiliki

kepatuhan yang tidak patuh. Sedangkan sebanyak 1 responden (3,30%) yang jenis kelamin perempuan mempunyai kepatuhan yang patuh dan sebanyak 13 responden (43,30%) yang jenis kelamin perempuan mempunyai kepatuhan yang tidak patuh. Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p<0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,02 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat jenis kelamin dengan pengetahuan.

Penelitian mengenai pengaruh jenis kelamin terhadap etika menunjukkan hasil yang berbeda-beda. *Gilligan* dalam *Richmond* menjelaskan bahwa pertimbangan moral dan alasan mendasar dalam etika pada laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan. Pengaruh jenis kelamin terhadap kepatuhan kepada etika terjadi pada saat proses pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh *Lawrence* dan *Shaub* menunjukan bahwa perempuan lebih etis dibandingkan laki-laki. Dengan kata lain dibandingkan dengan laki-laki, perempuan biasanya akan lebih tegas dalam berperilaku etis maupun menanggapi individu lain yang berperilaku tidak etis.

UNIVERSITAS BINAWAN

4.3.4 Hubungan Pengetahuan k3 dengan kepatuhan sop pekerja forklift

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behaviour). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek.

Pengetahuan pekerja forklift tentang keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja . Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak. 2 responden (18,20%) yang pengetahuan baik mempunyai kepatuhan yang patuh dan sebanyak 1 responden (5,30%) yang pengetahuannya baik mempunyai Kepatuhan yang tidak patuh. Dan sebanyak 4 responden (36,40%) yang pengetahuannya cukup mempunyai kepatuhan yang patuh dan sebanyak 4 responden

(21,10%) yang pengetahuannya cukup mempunyai kepatuhan yang tidak patuh. Sedangkan sebanyak 11 responden (45,50%) yang pengetahuan kurang mempunyai kepatuhan yang patuh dan sebanyak 14 responden (73,70%) yang pengetahuan kurang mempunyai kepatuhan yang tidak patuh.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo dimana kepatuhan yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif maka sikap tersebut akan berlangsung lama (long lasting). Sebaliknya jika kepatuhan tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Hasil penelitian ini juga diketahui bahwa pekerja yang mempunyai pengetahuan keselamatan kerja kurang lebih banyak pada pekerja dengan pengetahuan baik. Hal ini memperlihatkan pekerja tersebut pada saat diberikan pelatihan mengenai K3 ada beberapa pekerja yang ikut tetapi tidak memperhatikan atau merasakan jenuh, masih kurangnya pelatihan dan informasi mengenai K3 di perusahaan, dan pekerja yang sudah lama dan sudah mendapatkan pelatihan K3 dan lebih berpengalaman dalam pekerjaannya tersebut kadang-kadang cenderung menyepelekan hal kecil yang sebenarnya penting untuk dilakukan karena berdasarkan pengalamannya sesuatu tersebut dianggap tidak penting. selain itu pekerja baru yang belum cukup mendapatkan pelatihan dan informasi mengenai K3 di perusahaan serta belum mengenal secara menyeluruh pekerjaan dan bahaya-bahaya yang ada di tempat kerjanya. pekerja mempunyai pengetahuan yang berbeda-beda terhadap pekerjaannya dalam hal ini khususnya risiko keselamatan kerja. Ini dipengaruhi oleh lama masa kerja seseorang, dan usia yang dimiliki oleh masing-masing pekerja.

Dari pengamatan penulis, perusahaan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan pekerja. Upaya-upaya tersebut diantaranya memberikan pelatihan-pelatihan K3 meskipun distribusi pelatihan masih kurang, belum mencakup

pekerja secara keseluruhan. Selain pelatihan K3, perusahaan juga telah memasang tanda bahaya atau poster terkait keselamatan kerja serta penyampaian materi terkait K3 melalui Safety brieffing yang dilakukan setiap hari.

UNIVERSITAS BINAWAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULANN

5.1.1 jumlah responden yang memiliki Umur remaja akhir 12 responden (40.0 %) dan jumlah responden yang memiliki umur dewasa awal 18 responden (60,0%).

Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p<0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,01 yang berarti terdapat hubungan antara umur dengan tingkat kepatuhan sop.

5.1.2 jumlah responden yang memiliki masa kerja Baru 15 responden (50,0%) dan jumlah responden yang memiliki masa kerja Lama 15 responden (50,0%)

UNIVERSITAS BINAWAN

Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p<0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,02 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat masa kerja dengan kepatuhan sop.

5.1.3 jumlah responden yang memiliki Pengetahuan k3 baik 3 responden (10 %), dan jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang cukup 8 responden (26.7 %) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang 19 responden (63.3 %)

Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai p<0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,03 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan sop.

5.1.4 jumlah responden laki-laki berjumlah 16 (53,3%) dan jumlah responden perempuan berjumlah 14 (46,7%)
Dari hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p<0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,02 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat jenis kelamin dengan kepatuhan sop

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah:

5.2.1 Perusahaan meningkatkan komunikasi yang efektif antara pihak manajemen dan pekerja sehingga mengoptimalkan penerapan K3. Komunikasi dapat berupa pembahasan hasil laporan kecelakaan atau dapat berupa sosialisasi regulasi K3 di tempat kerja.

5.2.2 Perusahaan meningkatkan pengetahuan pekerja dengan mengoptimalkan informasi K3 yang dapat diupayakan dengan sosialisasi poster atau buletin terkait dengan risiko K3 dan cara pengendaliannya. Selain itu dengan meningkatkan pelaksanaan pelatihan yang menyeluruh kepada pekerja, memperbanyak tanda bahaya (safety sign) dan promosi terkait keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan secara berkala.

5.2.3 Perusahaan meningkatkan efektivitas papan pengumuman yang sudah ada dengan menambahkan informasi mengenai masalah risiko-risiko keselamatan kerja di tempat kerja, sosialisasi program perilaku berbasis keselamatan, dan lain-lain.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

5.2.4 Perusahaan memberikan pelatihan yang memadai kepada pekerja baru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai K3. Selain itu pekerja lama yang sudah pernah mendapat pelatihan sebaiknya mendapatkan pelatihan penyegaran kembali secara berkala, rutin dan teratur sehingga pekerja tidak melupakan materi yang pernah diberikan. Dengan demikian diharapkan persepsi pekerja terhadap K3, terutama mengenai risiko keselamatan kerja menjadi lebih baik.

5.2.5 Perusahaan perlu menyempurnakan dalam mengidentifikasi bahaya, tidak hanya untuk keadaan nearmiss saja sebaiknya setiap pekerjaan/tahapan kerja harus diidentifikasi bahaya agar peluang untuk terjadinya kecelakaan bisa diminimalisir dan dalam upaya pengendalian bahaya lebih tepat.

UNIVERSITAS BINAWAN

5.2.6 meningkatkan kemampuan dan keterampilan karyawan agar berperilaku K3 yang baik dalam melaksanakan pekerjaan perlu diadakan pelatihan dan pembinaan secara khusus yang dikelola dengan baik. Pelatihan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing karyawan dan dilakukan secara terus menerus.

5.2.7 Membuat program budaya K3 di perusahaan yang terpadu sesuai dengan kebutuhan.

5.2.8 Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan pekerja perempuan dengan cara merotasi pekerja perempuan ke bagian yang lebih sesuai

5.2.9 Perusahaan harus mempertimbangkan Usia pekerja merupakan salah satu pertimbangan dalam penempatan pekerja dan penerimaan pegawai baru

UNIVERSITAS BINAWAN

Daftar Pustaka

1. **irlianti, ayu.** analisa perilaku aman tenaga kerja menggunakan model perilaku abc. *analisa perilaku keja.* [Online] januari senin, 2014. https://media.neliti.com/media/publications/3812-ID-analisis-perilaku-aman-tenaga-kerja-menggunakan-model-perilaku-abc-antecedent-be.pdf.

2. **Izral, M. Kes, Drs.** Dasa-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta : Kencana, 2016.

3. REPUBLIKA. *angka kecelakaan kerja.* [Online] maret rabu, 2018. http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/12/29/p1poro423-kemenaker-klaim-kasus-kecelakaan-kerja-tahun-2017-menurun.

4. **Darmayunita.** konsep perilaku kesehatan. *Konsep perilaku kesehatan menurut Dr. Soekidjo Notoatmodjo.* [Online] 5 1, 2013. https://manyundarma.wordpress.com/2012/01/05/konsep-perilaku-kesehatan-menurut-prof-dr-soekidjo-notoatmodjo-2003/.

5. **Suryani, Devi.** perilaku aman. *perilaku-perilaku yang berhubungan dengan perilaku aman karyawan PT.PLTU Nagan raya.* [Online] oktober 19, 2013.

6. **pratiwi, Ayu diah.** *analisa faktor-fator yang mempengaruhi tindakan tidak aman di PT X.* jakarta : s.n., 2011.

7. **A, Fahmi.** *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penerapan 5R Pada Bagian PeMasangan Keramik Tower 7 Pada Proyek Wisma Atlit Kemayoran .* JAKARTA : s.n., 2017.

8. **Notoadmodjo.** Penetahuan menurut Notoadmodjo. *Sarjanaku.* [Online] 12 2012. http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-pengetahuan-menurut-para.html.

9. **Chaplin, C.P.** *Kamus lengkap psikologi.* Jakarta : Rajawali Pers , 1989.

BINAWAN

10. **S, Taylor.** *Health Psychology.* New York : McGraww Hill, 2006.

11. **Blass, Thomas.** *Obedience to Authority: Current Perspectives on the Milgram Paradigm.* s.l. : Psychology Press, 1999.

12. **F, Wigbout.** *Pedoman Tentang Bekistig Cetakan Kedua.* jakarta : Erlangga, 1987.

13. *hubungan masa kerja dengan tingkat kecemasan.* **istriadi, Budi.** solo : s.n., 2015.

14. **Matmainah, SIti.** pengaruh dan perbedaan jenis kelamin. [Online] 2018. https://www.coursehero.com/file/p5prfkp/Pengaruh-dari-perbedaan-jenis-kelamin-terhadap-penilaian-etis-dapat-dikatakan/.

15. **normadewi, Berliana.** *ANALISIS PENGARUH JENIS KELAMIN .* semarang : s.n., 2012.

16. **Sumakmur.** http://healthsafetyprotection.com/konsep-dasar-keselamatan-kerja/. *keselamtan kerja.* [Online] 1993.

17. **raiadi, muchlisin.** kecelakaan kerja. [Online] desember selasa, 2017. https://www.kajianpustaka.com/2017/12/pengertian-jenis-penyebab-pencegahan-kecelakaan-kerja.html.

18. **ramli, Soehatman.** [book auth.] sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. jakarta : dian rakyat, 2009.

19. **jurnal, e.** teori kecelakaan kerja. [Online] september 2014. http://www.e-jurnal.com/2014/11/teori-kecelakaan-kerja.html.

UNIVERSITAS DINAMIKA

KUESIONER PENELITIAN

Bacalah dengan cermat dan teliti pada setiap item pertanyaan. Isilah titik dibawah ini dan Berilah tanda checklist (X) dengan sesuai sebenarnya

1. Umur : ……....
2. Lama Kerja : …… Tahun
3. Jenis kelamin : ……

Kuesioner Pengetahuan pekerja

1. Standar operasional prosedur forklift menjadi panduan pekerjaan dalam menjalankan tugas ?

   A. Benar B. Salah

2. Sebelum mengoperasikan forklift, anda harus memeriksa forklift terlebih dahulu untuk keselamatan diri anda dan orang lain ?

   A. Benar B. Salah

3. Kurangi kecepatan dan bunyikan klakson di setiap persimpangan atau tempat ramai merupakan tindakan keselamatan kerja ?

   A. Benar B. Salah

4. Mengoperasikan forklift dengan kecepatan tidak sesuai standar yang ditetapkan adalah salah satu upaya dari keselamatan kerja ?

   A. Benar B. Salah

5. Mengeluarkan anggota badan sewaktu mengoprasikan forklift merupakan tindakan aman ?

   A. Benar B. Salah

BINAWAN

6. Promosi k3 mampu meningkatkan kesadaran anda akan keselamatan kerja ?

   A. Benar B.Salah

7. Peletakan forklift sesuai dengan tempat dan cara pengangkutan juga harus benar apakah anda sudah menjalankan prosedur keselamatan kerja ?

   A. Benar B. Salah

8. Yang di maksud dengan kesehatan dan keselamatan kerja adalah upaya perlindungan agar pekerja selalu keadaan selamat dan sehan ?

   A. Benar B.Salah

9. Dengan berbicara pada saat melakukan pekerjaan maka tidak dapat membahayakan keselamatan kerja ?

   A. Benar B. Salah

10. Menambah kecepatan jika akan melewati jalan yang licin dan basah merupakan salah satu tindakan tidak aman ?

    A. Benar B. Salah

UNIVERSITAS BINAWAN

Lembar Observasi Kepatuhan Pkekerja Forklift

NO	SOP PT.SANKYU INDONESIA INTERNASIONAL	PATUH	TIDAK PATUH
1	HANYA ORANG YANG DITUNJUK DAN DI BERI TANGGUNG JAWAB SAJA YANG BOLEH MENGOPERASIKAN FORKLIFT • Sudah mendapatkan pelatihan dan memiliki SIO. • Memahami dengan sepenuhnya tentang forklift. • Menggunakan Alat pelindung Diri		
2	PERIKSA KONDISI FORKLIFT SEBELUM DIGUNAKAN • Periksa dengan seksama, detil dan teliti. • Gunakan daftar periksa harian sesuai dengan ketentuan.Segera laporkan pada atasan atau bagian mekanik jika menemukan kondisi yang abnormal. • Jangan melakukan perbaikan sendiri. • Pastikan kondisi badan anda siap untuk mengoperasikan forklift.		
3	BIASAKAN TANGAN DAN KAKI JAUH DARI SISTEM PENGANGKATAN • Jangan menggunakan tangan atau kaki untuk memperbaiki posisi barang dari tempat duduk operator		
4	MENJALANKAN DAN MENGHENTIKAN LAJU FORKLIFT HARUS SECARA BERTAHAP DAN		

UNIVERSITAS BINAWAN

	PERLAHAN – LAHAN • Jangan berhenti mendadak terutama pada kecepatan tinggi dan kurangi kecepatan saat memutar dan berbelok		
5	LETAKKAN BARANG DENGAN POSISI TIANG MIRING KE BELAKANG • Saat membawa barang sambil berjalan dan untuk menghindari barang yang dibawa terjatuh maka posisi tiang harus miring ke belakang.		
6	JAGA JARAK FORKLIFT DENGAN FORKLIFT LAINNYA • Jaga jarak yang aman dengan forklift yang lain guna menghindari kemungkinan yang sifatnya mendadak.		
7	MENJALANKAN DAN MENGHENTIKAN LAJU FORKLIFT HARUS SECARA BERTAHAP DAN PERLAHAN – LAHAN • Jangan berhenti mendadak terutama pada kecepatan tinggi dan kurangi kecepatan saat memutar dan berbelok		
8	JANGAN KEBUT – KEBUTAN • Jangan saling mendahului. • Jangan tergesa - gesa		

UNIVERSITAS BINAWAN

9	KONTROL FORKLIFT ANDA SETIAP SAAT • Kendarai forklift dengan kecepatan yang sedang dan perhatikan lingkungan. • Yakinkan bahwa anda mempunyai keterbatasan dalam mengoperasikan forklift.		
10	KURANGI KECEPATAN DAN BUNYIKAN KLAKSON DISETIAP PERSIMPANGAN ATAU TEMPAT RAMAI. • Jika ada orang yang akan menyeberang hentikanlah sejenak forklift anda. • Dahulukan orang yang akan menyeberang. • Wajib menggunakan finger direction		
11	MENDORONG DENGAN GARPU • Jangan mendorong dengan ujung garpu. • Ujung garpu kemungkinan tajam sehingga dapat merusak benda yang di dorong.		
12	MATIKAN MESIN SEBELUM MENINGGALKAN FORKLIFT • Parkirlah forklift di tempat yang aman dan rata. • Jika parkir di tempat yang menanjak / menurun ganjal ban forklift dengan balok (pasang stopper). • Gunakan rem parkir.Netralkan tuas transmisi dan lepas kunci kontak forklift.		
13	DILARANG MEMBAWA PENUMPANG • Sekali lagi……jangan mengangkut penumpang. • Ingat…! Tidak ada tempat yang aman untuk penumpang di atas forklift kecuali operator		

BINAWAN

	forklift.		
14	GUNAKAN PEMANDU SAAT ANDA MENGENDARAI FORKLIFT PADA JALAN MENANJA • Jika anda mengoperasikan forklift dengan muatan yang besar pada jalan menanjak dan pandangan ke depan terhalang oleh barang yang di bawa maka ginakan pemnadu sebagai penunjuk jalan / arah		
15	PERHATIKAN BARANG YANG DAPAT MERUGIKAN • Angkat dengan posisi yang terbaik dan paling aman. • Dilarang membawa drum lebih dari 1 (satu) pallet untuk sekali transfer dan drum harus diikat.		
16	JANGAN TERLALU TINGGI SAAT MEMBAWA BEBAN • Ketika membawa barang jarak aman posisi ketinggian garpu dengan lantai ±15 cm		
17	JANGAN MELAMUN.WASPADALAh • Konsentrasi sangatlah penting ketika anda sedang mengoperasikan forklift. • Melamun dan ngantuk sangat berbahaya bagi anda atau pun orang lain.		
18	LIHAT DAN PERHATIKAN KONDISI LANDASAN • Sebelum mengoperasikan forklift periksa dahulu kondisi lantai atau jalan yang akan		

UNIVERSITAS BINAWAN

	dilewati.Apakah cukup kuat dan aman…?		
19	APAKAH DAYA CENGKERAM REM FORKLIFT ANDA SUDAH CUKUP BAIK DAN PERIKSA APAKAH RODA TRUCK KONTAINER SUDAH TERPASANG GANJAl		
20	JIKA JALAN MENURUN SAAT MEMBAWA BARANG BIASAKANLAH BERJALAN MUNDUR • Guna mencegah runtuhnya muatan yang di bawa biasakanlah berjalan mundur apa bila melewati jalan menurun. • Pastikan rem tangan dan rem kaki berfungsi dengan baik. • INGAT...! Jangan operasikan forklift jika kondisinya tidak siap		

UNIVERSITAS BINAWAN

UJI Validitas pengetahuan

p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10
0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
1	0	0	1	1	0	1	0	1	0
1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	0	1	0	0	0
1	0	0	1	0	1	1	1	0	0
1	1	0	1	0	1	0	1	0	0
1	1	0	1	1	0	0	1	0	1
0	0	1	1	0	1	0	1	1	0
1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	0	0	1	1	0
1	1	0	0	0	1	0	1	0	1
0	1	1	1	1	0	0	0	0	1
1	1	0	0	0	1	0	1	1	0
0	0	1	0	1	1	1	1	0	1
1	1	0	1	0	0	0	1	1	0
0	0	0	0	1	1	1	0	1	1
1	0	1	0	1	0	1	0	0	0
1	1	0	0	0	1	1	0	0	0
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
0	1	0	0	1	1	1	0	0	0
1	0	1	0	1	0	0	1	0	1
1	1	0	0	1	0	1	1	0	0
1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
1	1	0	0	0	0	1	1	0	1
0	0	1	1	1	0	0	0	0	1
1	1	0	1	1	0	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

UNIVERSITAS BINAWAN

Hasil UJI Validitas pengetahuan

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
panduan pekerja dalam menjalankan tugas	7.03	11.413	.603	.789
memeriksa forklift terlebih dahulu	7.27	11.237	.623	.787
melapor kecelakaan kerja	7.30	11.459	.560	.792
mengoprasikan forklift dengan kecepatan	7.20	11.338	.584	.790
daya angkut forklift	7.47	11.430	.681	.785
promosi k3 meningkatkan kesadaran	6.90	11.955	.525	.796
peletakan forklift sesuai dengan tempat	7.27	11.237	.623	.787
terjadi kecelakaan kerja	6.90	12.024	.499	.798
menghindari kerusakan forklift	7.40	11.766	.505	.796
menambah kecepatan	7.60	12.662	.387	.806